

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah menciptakan sesuatu yang baru dan bisa menghasilkan suatu yang baru juga. Peran penting usaha kecil sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia mulai diakui dan di perhatikan sejak krisis melanda Indonesia. Lebih separuh pelaku usaha mikro adalah masyarakat dan melakukannya di rumah dalam bentuk industri rumahan atau *home* industri.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana negara ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan dalam segala lini kehidupan, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya dan lainnya. Namun misal yang kita tahu dalam masyarakat Indonesia bahwa pembangunan itu selalu identik dengan tingginya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, misalkan dari angka pendapatan perkapitanya yang menjadi indikator berhasil dan tidaknya pembangunan dari segi ekonomi. Memang ada benarnya bahwa anggapan pembangunan itu identic dengan meningkatnya pertumbuhan dari sektor ekonomi. Salah satunya dengan alasan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi, rendahnya ketrampilan,

kepemilikan modal dan kurang tersedianya infrastruktur guna masyarakat dalam proses pembangunan. (Fuadi, 2017: 11).

Salah satu keberadaan dari pembangunan Nasional yaitu pembangunan industri, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perubahan ekonomi, budaya, sosial, dan lainnya. Oleh sebab itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya guna mengatasi permasalahan disektor industri saja, melainkan juga harus mampu mengatasi kemiskinan. Usaha pembangunan ekonomi jangka panjang melalui pembangunan industri diarahkan guna struktur menciptakan ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dan di dukung oleh pertanian yang tangguh. (Najib, 2015: 5).

Hidup sejahtera impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa disuatu negeri/ daerah tersebut pemimpinnya telah berhasil dalam memimpin negerinya dengan baik. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera, misal tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Kesejahteraan tidak semata dapat dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara riil mesti diamati. Kenyataannya, kesenjangan antara si kaya dan si miskin masih menjadi realita di Indonesia. Sebagai bukti dapat kita lihat dengan adanya gonta-ganti mobil dinas para pejabat pemerintahan di beberapa daerah, sedangkan di sudut daerah lainnya banyak warga yang antri bantuan langsung

tunai (BLT). Hal ini menunjukkan masih adanya ketidak seimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.

Untuk itu program industrialisasi lebih digerakkan sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi atau pengembangan industri merupakan jalur kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. (Najib, 2015: 5). Hal ini dapat dilihat di lingkungan pedesaan dimana keberadaan sektor industri kecil sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dengan adanya industri kecil pendapatan keluarga bisa meningkat dan bisa menampung tenaga kerja, artinya masyarakat yang semula hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian dengan adanya industri kecil dapat memberikan pekerjaan sampingan yang nantinya dapat dijadikan sebuah profesi baru kepada orang lain guna berwirausaha.

Kehadiran usaha industri batu bata ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha-usaha lain misal pertanian. Ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut dengan kondisi tanah yang cukup potensial yang mendorong masyarakat mengusahakan pembangunan industri batu bata ini.

Pekerjaan pembuatan batu bata ini diawali dari merancah lumpur, mencetak, melangsir dan mengeringkan sampai pada tahap pembakaran akan menyerap tenaga kerja, sebab jenis industri ini merupakan usaha padat karya. Ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut dengan kondisi tanah yang cukup potensial yang mendorong masyarakat mengusahakan pembangunan

industri batu bata ini. Industri batu bata ini juga tidak terlepas dari dampak negatif, yaitu dapat merusak lingkungan terutama kualitas dan kuantitas tanah, sebab kebanyakan dari masyarakat

Industri rumah tangga di pedesaan yang memberikan potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan salah satunya adalah industri rumah tangga batu bata. Batu bata merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah liat dan diolah dengan proses yang sederhana. Dalam hal ini industri batu bata yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu memberikan kesempatan kerja.

Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi masyarakat yang masih lemah. Keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik guna melakukan penelitian dengan judul penelitian Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendah tingkat pendapatan akibat tinggi harga tanah
2. Tingginya harga kebutuhan guna pembuatan batubata
3. Sulitnya mendapatkan biaya pinjaman guna keperluan usaha

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Guna menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
2. Penelitian ini hanya melihat Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang)

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana faktor-faktor produksi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hambatan yang dialami dan solusi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna menganalisis dan mengetahui peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
2. Guna menganalisis dan mengetahui faktor-faktor produksi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
3. Guna menganalisis dan mengetahui hambatan yang dialami dan solusi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat kepada pembaca dalam menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dan sebagai bahan referensi yang membantu kepada peneliti yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Kepada akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur skripsi

b. Kepada pelaku bisnis Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan bisnis dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang solutif kepada pelaku usaha batu bata pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi guna penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. (Salim2002:1132). Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan sebab satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai Jenis-Jenis peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya kepada masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting sebab dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. (Ponirin dan Lukitaningsih, 2019: 162)

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting kepada struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 1996: 269)

3. Peran Industri Kecil dalam Perekonomian

Menurut Suryana peran industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran industri diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar atau menengah.
- b. Memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa kepada masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri kecil akan memberikan sumbangan guna mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang terus meningkat.

- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja. (Hikmat, 2001:88)

2.1.2. Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. (ochmad Fattah dan Pudju Puwanti, 2017: 5) Menurut Sukirno industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam suatu pasar. (Annisa. Faried dkk, 2019: 45)

Industri dibagi menjadi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro pengertian industri adalah sekumpulan perusahaan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Sedangkan secara makro pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (Saparno, 2016: 231)

Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan Industri menurut George T. Renner adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang. (Saparno, 2016: 231)

Kemudian, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Hendro dalam sutanta industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan dan mengolah bahan-bahan dari sumber lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Annisa, 2019:45)

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, selanjutnya barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian industri merupakan suatu usaha manusia guna mengolah bahan dasar atau bahan

mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar kepada manusia.

2. Macam-Macam Industri

Untuk mengetahui Jenis-Jenis industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

a. Pengelompokan industri berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 adalah sebagai berikut:

- 1) Industri kimia dasar contohnya misal industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lain-lain
- 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya misal industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- 3) Industri kecil contoh misal industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain. (Siti Susana, 2012:28)

b. Pengelompokan berdasarkan proses produksi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Industri dasar (hulu) yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya. (Siti Susana, 2012: 28)
- 2) Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir

mempunyai misi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.

- 3) Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat misal berikut:

1. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan /tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
2. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. (Siti Susana, 2012: 24)

d. Pengelompokan industri berdasarkan pemilihan lokasi :

- 1) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-

kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

- 2) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk sebab biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai guna lebih efektif dan efisien.
- 3) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada guna memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

e. Pengelompokan industri berdasarkan produktifitas perorangan :

- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- 2) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang guna diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh misal telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya

3. Tujuan Industri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah :

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional.
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

2.1.3. Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Rohmat Sukepadayo produksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Memproduksi barang membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana guna melakukan proses produksi kegiatan produksi merupakan mata rantai dari

konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, selanjutnya dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Guna menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. (Rohmat, 2016: 62)

Dengan demikian produksi tidak terbatas hanya pembuatannya saja tetapi bagaimana cara menyimpan, mendistribusikan, pengeceran dan pengemasan kembali. Teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun memaksimalkan efisiensi dalam produksi. (Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, 2012:23). Hubungan antar produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera kepada individu dan masyarakat. (Adiwarman Karim, 2015:129)

Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. (Adiwarman Karim, 2015:129).

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara input dengan output yang dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang atau jasa. Dalam hal ini fungsi

produksi itu disederhanakan hanya tergantung pada dua input saja diantaranya ada modal dan juga tenaga kerja. (Rohmat Sukepadayo, 2016: 62)

Syamri Syamsudin, fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan input dengan tingkat output. (Syamri Syamsuddin, 2018: 136) Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan sistematis antara input yang digunakan guna menghasilkan suatu output tingkat tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yaitu menghasilkan suatu output dari perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakan yang menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukkan dalam menghasilkan output perusahaan.

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Menurut Sadono Sukirno faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis (Sadono, Sukirno, 2013: 6.)

a. Tanah

Faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal misal air dibendung guna irigasi atau guna pembangkit tenaga listrik.

b. Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun guna masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada industri kecil dan industri rumah tangga misal pada industri batu bata, biasanya tenaga kerjanya terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengrajin industri batu bata.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Tanpa danya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan barang atau jasa. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh selama waktu tertentu, sebab harus dikembalikan dengan disertai bunga. Modal dalam industri bata merah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal tetap dalam industri bata merah berupa peralatan yang dipakai guna proses pembuatan bata merah, misal cangkul, alat pencetak dan tempat guna proses pembakaran (brak).

2) Modal operasional dalam proses produksi bata merah adalah modal yang digunakan guna membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri bata merah, misal bahan baku, membeli bahan bakar, dan mengupah tenaga kerja. (Rofi Taufik Nugroho, 2014:2-22)

d. Keahlian

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha guna mendirikan dan mengembangkan berbagai jenis usaha. Pelaku usaha dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemampuan kemahiran mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta menyediakan barang dan jasa guna masyarakat.

2.1.4. Batu Bata

Batu bata merupakan unsur bangunan yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia sebagai pembuatan konstruksi bangunan, yang dibuat dari tanah liat dengan atau tanpa bahan campuran lainnya yang dibakar pada suhu tinggi. Sehingga tidak dapat hancur lagi jika direndam air. (Yaspin Yolanda dan Wahyu Arimi, 2015:67)

Batu bata menurut Ramli dalam jurnal Miftakhul Huda dan Erna Hastuti adalah salah satu unsur yang sangat penting pada pembuatan bangunan yang terbuat dari tanah liat yang ditambah air yang dalam pengerjaannya melalui beberapa tahap misal menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperature tinggi hingga matang dan berubah warna

menjadi warna merah serta akan mengeras misal batu jika di dinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air. (Miftakul Huda & Erna Hastiti, 2012:143)

Batu bata menurut Cut Ernawati yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Dapat disimpulkan bahwa batu bata merupakan merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari tanah liat dengan proses yang panjang misal adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan guna bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna didalamnya.(Cut Ernawati, 2013: 15)

Dapat disimpulkan bahwa batu bata merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari bahan tanah liat dengan proses yang panjang misal adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan guna bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna di dalamnya.

2.1.5. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur kepada suatu masyarakat telah telah berada pada kondisi sejahtera. (Astria Widyastusi, 2012,:2) Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang,

tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang membujuk kepada keadaan baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah Amirus (Sodiq,2015: 38)

Berikut ini dipaparkan pengertian kesejahteraan menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Midgey mendefinisikan kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia sebab kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi

serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya

- 2) Menurut Mosher hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama kepada yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan guna pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.
- 3) Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik misal tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitik beratkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut: (Zaenal Tanjung,2006:42)

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, misal kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar kepada anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya misal kebutuhan akan gama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan Keluarga Bencana.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, misal kebutuhan guna peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, misal sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan kepada masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lusi Wulandari (2021)	Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)	Peran industri batu bata memberikan peran yang sangat penting hal ini terbukti dengan adanya industri batu bata mengalami peningkatan kesejahteraan baik dari segi pendapatan maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang ada di wilayah Desa Tiudan. (2) Faktor-faktor produksi yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian atau skill. (3) Hambatan yang dihadapi yaitu faktor cuaca yang tidak menentu solusinya dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas guna menyimpan persediaan batu bata, alat yang mendukung peningkatan produksi solusinya dengan mengadakan pelatihan serta meningkatkan kesadaran dalam mengelola industri, persaingan yang sangat ketat

2	Arfan Sulaiman (2012)	Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)	Prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama-Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat, ternyata mampu membantu ii perekonomian dan mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian mereka
3	Yudi Prayoga (2018)	Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	Dengan adanya industri bata merah dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan kepada sekepadaan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nagreg terutama kepada mereka yang latar belakang pendidikannya rendah. Tingkat kemiskinan yang telah diuji berdasarkan dua versi yakni versi International Labour Organisation dan BPS juga menunjukkan tidak terlihatnya kemiskinan di daerah tersebut
4	Tumi Lestari (2020)	Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan	Berdasarkan hasil penelitian peran pekerja home industry batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa liang banir kecamatan siak kecil

		<p>Ekonomi Keluarga Didesa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkali</p>	<p>kabupaten bengkalis yaitu dengan adanya home industry batu bata di desa liang banir ini suatu usaha baru kepada keluarga yang sedang membutuhkan kerja sampingan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga nya, banyak diantara para pekerja home industry yang sangat terbantu dengan adanya usaha batu bata ini mereka terbantu dengan guna biaya pendidikan anak dan lainnya</p>
--	--	--	---

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Mengacu pada konsep dan teori di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan dari sektor pertanian yang rendah mendorong penduduk di daerah perdesaan, terutama rumah tangga petani berusaha mencari sumber pendapatan tambahan di luar sektor pertanian, salah satunya yaitu usaha industri batu bata. Produktivitas batu bata umumnya sangat tergantung dengan musim. Salah satu faktor dari berkembangnya industri batu bata adalah pemasaran. Keberadaan industri batu bata dapat berdampak negatif kepada lingkungan bekas penggalian bahan baku, sehingga perlu adanya upaya konservasi yang dilakukan oleh petani pengusaha agar lahan dapat digunakan kembali guna kegiatan pertanian. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha industri batu bata dan usaha pertanian secara bersama-sama akan memberikan sumbangan

terhadap total pendapatan rumah tangga dan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga petani pengusaha industri batu bata.

Dari kerangka konseptual tersebut di atas, menunjukkan bahwa industri batu bata yang dikelola oleh masyarakat dilihat dari segi faktor-faktor produksi mulai dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawan nantinya akan memberikan dampak positif kepada kebutuhan hidup masyarakat. Dengan adanya pengelolaan dan juga peran industri yang dijalankan oleh pengrajin dengan baik nantinya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.4. Hipotesis

Kehadiran usaha industri batu bata ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan/keluarga, disamping usaha-usaha lain misal pertanian. Ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut dengan kondisi tanah yang cukup potensial yang mendorong masyarakat mengusahakan pembangunan industri batu bata ini. Kehadiran industri batubata meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.